



► HARI SANTRI NASIONAL

Santri Jogja Serentak Gelar Reresik Pondok Pesantren

UMBULHARJO—Gerakan kebersihan lingkungan pondok pesantren di Jogja semakin digencarkan menjelang peringatan Hari Santri Nasional (HSN) 2025. Melalui kegiatan *Reresik Pondok Pesantren* yang digelar serentak di lima lokasi, Pemkot, Kantor Kementerian Agama, pesantren, serta masyarakat bergotong-royong memperkuat komitmen pengelolaan sampah dan menjaga lingkungan pesantren agar tetap sehat dan nyaman.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menyebut pondok pesantren memiliki peran strategis dalam mendukung *Gerakan Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas Jos)*. Lingkungan pesantren yang dekat dengan budaya gotong-royong sejalan dengan semangat *Segara Amarta*, yakni membangun kota bersama-sama melalui aksi nyata.

"Setiap hari pesantren menghasilkan sampah, terutama sisa makanan. Karena itu, pengelolaannya perlu direncanakan dengan baik. Di PP Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien, misalnya, sudah mulai dibuat lubang biopori untuk mengolah sampah organik agar penanganannya tuntas di lingkungan pondok," ujarnya,



Istimewa/Dokumen Pemkot Jogja

Sejumlah santri bergotong-royong dalam aksi *Reresik Pondok Pesantren* yang digelar di PP Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien, Jumat (17/10).

Jumat (17/10).

Hasto menekankan bahwa kegiatan bersih-bersih atau *reretik* seharusnya menjadi bagian dari keseharian di lingkungan pesantren. Menurutnya, kebersihan tidak hanya tanggung jawab pengurus atau santri, tetapi juga warga sekitar. "Hari ini kita *reretik* serentak di lima titik pondok pesantren. Ini bukan sekadar membersihkan lingkungan, tetapi juga mempererat hubungan antara pesantren dan masyarakat sekitar,"

katanya.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Jogja, Ahmad Shidqi, menuturkan kegiatan *Reresik Pondok Pesantren* merupakan salah satu rangkaian peringatan HSN 2025. Program ini menjadi bentuk sinergi lintas sektor untuk mengatasi persoalan sampah di perkotaan. "Kami menggelar kegiatan di lima lokasi, yakni PP Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien, Minhajut Tamyiz Timoho, Al Barokah Tegalrejo, Bener Tegalrejo,

dan Al Islam Mantrijeron. Ini menunjukkan kolaborasi berbagai elemen masyarakat yang beragam untuk menyukseskan gerakan *Mas Jos*," katanya.

Kebersihan Lingkungan

Perwakilan pengurus PP Kotagede Hidayatul Muhtadi-ien, Minan Nurrohman, menjelaskan pemilahan sampah telah dilakukan sesuai jenisnya, yakni organik, anorganik, dan residu. Namun, pengelolaan sampah organik masih menjadi tantangan utama. "Melalui gerakan *Mas Jos* kami mendapat edukasi tentang cara mengolah sampah organik dengan benar. Tidak semua sisa makanan bisa masuk biopori. Sisa makanan berminyak, berlemak, atau bertulang perlu dipisahkan karena dapat mengganggu proses penguraian dan menimbulkan bau," katanya.

Menurutnya, pesantren berkomitmen untuk terus memperbaiki sistem pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Komitmen itu juga diperkuat melalui kerja sama dengan Pemkot, Kemenag, serta masyarakat sekitar sebagai bagian dari gerakan *Mas Jos*. (*Ariq Fajar Hidayat*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kan. Depag/Kan. Kemenag			

Yogyakarta, 25 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005